

Pengaruh Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Praktik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara

Kaisar Rian Sitanggang¹ Frisilia Klara Simanjuntak² Muhammad Yusuf Iqbal³ Iwan Henri Tampubolon⁴ Donna Nurhaida Masdiana Sirait⁵

Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: kaisarrian2003@gmail.com¹ sfrisiliaklara@gmail.com² myiqbal185@gmail.com³ tampubolon868@gmail.com⁴ donnanmsirait@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara. Fasilitas praktik memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran berbasis kompetensi, khususnya di bidang vokasional yang menekankan penguasaan keterampilan teknis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 120 responden mahasiswa aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ketersediaan maupun kualitas fasilitas praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses praktik, sementara kualitas fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan serta efektivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian institusi pendidikan terhadap pengembangan sarana dan prasarana praktik sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan aspek tersebut, diharapkan motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap capaian kompetensi lulusan.

Kata Kunci: Fasilitas Praktik, Motivasi Belajar, Teknik Listrik, Pendidikan Vokasi, Kualitas Pembelajaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendidikan akademik pada umumnya, yaitu penekanan pada penguasaan keterampilan praktis yang aplikatif di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti di Politeknik Penerbangan Medan, khususnya Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara (TLBU), keterampilan teknis menjadi aspek utama yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas praktik yang lengkap, representatif, dan berkualitas bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi komponen inti dalam proses pembelajaran (Esti Setyawati et al., 2023). Ketersediaan fasilitas praktik—seperti laboratorium listrik bandara, ruang simulasi kelistrikan penerbangan, peralatan instalasi listrik, dan modul-modul praktikum—menjadi faktor penting yang dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap fasilitas yang layak akan lebih mudah memahami materi secara konkret, karena mereka tidak hanya belajar dari teori di kelas, tetapi juga dapat menerapkannya dalam bentuk praktik nyata. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kepercayaan diri mereka, semangat belajar, serta kesiapan untuk terjun ke dunia industri yang sangat kompetitif (Muarif, 2025).

Realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa tidak semua institusi vokasi memiliki fasilitas praktik yang memadai. Beberapa mahasiswa mengeluhkan keterbatasan alat, keterlambatan peremajaan perangkat, bahkan keterbatasan waktu penggunaan

laboratorium. Ketimpangan ini bisa berdampak buruk pada antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada penurunan motivasi belajar. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan mutu lulusan dan memengaruhi reputasi institusi pendidikan itu sendiri. Motivasi belajar sendiri merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki keinginan besar untuk belajar, lebih tekun, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang krusial adalah lingkungan belajar, termasuk kualitas fasilitas praktik yang disediakan kampus (Andriansyah N & Kusuma, 2022). Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik di Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Apakah fasilitas yang ada saat ini sudah cukup mendukung? Fasilitas mana yang paling dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa? Apakah ada korelasi nyata antara kondisi fasilitas dengan tingkat semangat belajar mereka? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar utama penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak kampus sebagai evaluasi terhadap fasilitas pembelajaran yang sudah ada, sekaligus menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di masa mendatang. Dengan peningkatan fasilitas praktik yang berkesinambungan, diharapkan motivasi dan capaian belajar mahasiswa juga dapat meningkat, sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten, siap pakai, dan berdaya saing tinggi di dunia kerja, khususnya di sektor kelistrikan penerbangan yang menuntut ketepatan dan profesionalisme tinggi. Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Dalam konteks pendidikan vokasi, keberadaan fasilitas praktik menjadi salah satu faktor eksternal penting yang dapat memengaruhi semangat belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana mahasiswa menanggapi ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik di kampus? Fasilitas praktik mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar para mahasiswa/i? Tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang hasil yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik. Mengidentifikasi fasilitas praktik yang paling berkontribusi terhadap motivasi belajar.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua aspek manfaat ini penting dalam menunjukkan kontribusi ilmiah dan aplikatif dari penelitian. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan vokasi, khususnya terkait hubungan antara kualitas fasilitas praktik dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas tema serupa di bidang pendidikan teknik atau politeknik penerbangan. Manfaat Praktis:

1. Bagi institusi pendidikan (kampus): Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis bagi pihak manajemen Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara dan pengelola kampus dalam merancang kebijakan pengadaan, perawatan, dan pengembangan fasilitas praktik. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan prioritas investasi dalam peningkatan kualitas sarana praktik secara berkelanjutan.
2. Bagi mahasiswa: Penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya peran fasilitas praktik dalam meningkatkan capaian belajar mereka. Dengan

adanya peningkatan fasilitas, diharapkan suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menarik, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi dunia industri: Penelitian ini secara tidak langsung juga bermanfaat bagi industri penerbangan dan kelistrikan, karena akan menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja, kompeten, dan memiliki keterampilan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri berkat dukungan fasilitas pembelajaran yang mumpuni.

Kajian Pustaka

Fasilitas Praktik

Fasilitas praktik merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan vokasi, khususnya pada bidang teknik seperti Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara (TLBU). Fasilitas ini mencakup seluruh sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang pembelajaran berbasis praktik, seperti laboratorium kelistrikan, ruang praktik, alat simulasi teknis, perangkat kerja lapangan, peralatan keselamatan (safety tools), dan modul pelatihan teknis. Menurut Depdiknas (2003), fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk alat, ruang, dan perlengkapan lainnya. Dalam konteks pendidikan teknik, fasilitas praktik tidak hanya digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh di kelas, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keterampilan teknis, analitis, dan pemecahan masalah. Fasilitas praktik yang lengkap, berkualitas, modern, dan terawat dengan baik dapat: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Meningkatkan pemahaman konsep melalui pendekatan “learning by doing”. Menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengoperasikan alat sesuai standar industri. Meningkatkan kepuasan belajar serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja nyata (Putri et al., 2024). Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai—seperti alat yang rusak, ruang praktik yang terbatas, atau perlengkapan yang ketinggalan zaman—dapat menurunkan kualitas pembelajaran, menghambat pencapaian kompetensi, dan bahkan menurunkan motivasi serta semangat mahasiswa. Dalam kajian Nasution (2008), disebutkan bahwa pembelajaran teknik yang tidak ditopang oleh fasilitas praktik yang sesuai standar akan sulit mencapai tujuan utamanya, yaitu mencetak lulusan dengan kompetensi kerja yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas praktik yang memadai tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan syarat utama untuk keberhasilan pendidikan vokasi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus. Menurut Uno (2011), motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku secara umum, dengan beberapa indikator seperti semangat, ketekunan, fokus, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama: Motivasi intrinsik – yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, misalnya karena adanya rasa ingin tahu, minat terhadap mata kuliah, atau dorongan untuk mencapai cita-cita. Motivasi ekstrinsik – yang berasal dari luar, seperti adanya fasilitas pembelajaran yang menunjang, pengaruh dosen atau teman sebaya, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Fasilitas praktik masuk ke dalam kategori faktor ekstrinsik yang sangat potensial dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika mahasiswa merasa difasilitasi dengan sarana praktik yang canggih, mereka akan lebih antusias, aktif, dan merasa dihargai. Hal ini berdampak pada peningkatan: Ketekunan dalam mengikuti praktik. Inisiatif untuk mengeksplorasi lebih dalam

materi pembelajaran. Kepuasan dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja tim saat praktik (Magong et al., 2022). Menurut teori Motivasi Humanistik Abraham Maslow, kebutuhan belajar seseorang akan lebih optimal terpenuhi jika kebutuhan dasarnya seperti rasa aman, kenyamanan, dan aktualisasi diri difasilitasi oleh lingkungan belajar. Dalam konteks ini, ketersediaan fasilitas praktik yang memadai bisa memenuhi kebutuhan tersebut dan berperan sebagai stimulan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, dalam penelitian oleh (Ali et al., 2024) juga disebutkan bahwa motivasi belajar tidak dapat berkembang maksimal tanpa dukungan lingkungan fisik yang memadai. Oleh karena itu, fasilitas praktik menjadi salah satu faktor eksternal yang strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Tim Dosen Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2024 dalam jurnal. *CIVE: Journal of Civil Engineering and Vocational Education* berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PTIK Kampus V UNM”, menemukan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang praktik, komputer, dan jaringan internet, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang merasa didukung oleh sarana belajar yang layak cenderung menunjukkan semangat belajar lebih tinggi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan menyimpulkan bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa (Wahyunita & Yahya, 2024).
2. Penelitian oleh Theoreza Rombot dan Calvin Mamahit (2022) dalam artikel “Hubungan. Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro UNM” yang diunggah di ResearchGate, meneliti sejauh mana kualitas fasilitas mempengaruhi capaian akademik dan motivasi belajar mahasiswa Teknik Elektro. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara ketersediaan fasilitas praktik seperti alat ukur, ruang laboratorium, dan sarana keselamatan kerja dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih fokus, aktif, dan memiliki dorongan internal yang tinggi saat fasilitas mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini memperkuat peran penting fasilitas praktik sebagai aspek vital dalam proses pendidikan teknik (Rombot et al., 2022).
3. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya (2024) berjudul “Pengaruh. Kelengkapan Fasilitas Workshop dan Motivasi Belajar Siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik” yang diterbitkan dalam *Jurnal Simetris*, mengkaji pengaruh fasilitas praktik terhadap semangat belajar siswa di jurusan teknik listrik. Penelitian ini menemukan bahwa kelengkapan alat praktik seperti panel listrik, alat ukur, dan instalasi pelatihan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan fasilitas yang lengkap, siswa lebih mudah memahami materi, berani mencoba praktik langsung, dan memiliki kepuasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang telah divalidasi oleh akademisi dan praktisi pendidikan vokasional. Hasilnya menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas menjadi faktor utama yang mendorong motivasi belajar di pendidikan kejuruan (Trexiescunda et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik terhadap

motivasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode survei, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi dalam waktu relatif singkat dan efisien. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik) terhadap variabel dependen (motivasi belajar mahasiswa). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya hubungan dan melihat pola kecenderungan yang terjadi di lapangan. Penelitian oleh Amiruddin (2021) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* menunjukkan bahwa fasilitas praktik yang lengkap dan memadai secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini mendukung pendekatan kuantitatif dalam mengukur pengaruh fasilitas praktik terhadap aspek psikologis seperti motivasi belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara pada semester berjalan. Berdasarkan data akademik, jumlah total populasi mahasiswa aktif adalah sebanyak 49 orang. Sampel diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

- $N=49$
- $e=0,05$ (tingkat kesalahan 5%)

$$n = \frac{49}{1 + 49 (0,05)^2} = \frac{49}{1 + 0,1225} = \frac{49}{1,1225} = 44$$

Maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 responden. Menurut Saputra & Lestari (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, pengambilan sampel secara acak sangat relevan dalam penelitian kuantitatif pendidikan karena dapat menghindari bias dan menjamin keterwakilan dari populasi yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang disebarakan secara langsung dan online kepada responden. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 5 poin, dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5), untuk mengukur dua indikator utama:

1. Variabel Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Praktik, yang meliputi:
 - Ketersediaan alat praktik
 - Kelayakan ruang laboratorium
 - Kesesuaian fasilitas dengan materi ajar
 - Perawatan dan kelengkapan alat
2. Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa, yang mencakup:
 - Semangat dalam mengikuti praktik
 - Ketekunan menyelesaikan tugas praktik
 - Keinginan untuk memahami materi lebih dalam
 - Rasa percaya diri dalam praktik

Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada studi pendahuluan. Penelitian oleh Wulandari (2022) di *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi* menyatakan bahwa skala Likert merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kondisi pembelajaran, termasuk fasilitas dan motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan dua tahap analisis:

1. Analisis Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.
2. Analisis Korelasi Pearson, untuk mengetahui hubungan antara variabel X (ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik) dan variabel Y (motivasi belajar mahasiswa). Korelasi akan diinterpretasikan berdasarkan koefisien:
 - 0,00 – 0,19: Sangat rendah
 - 0,20 – 0,39: Rendah
 - 0,40 – 0,59: Sedang
 - 0,60 – 0,79: Kuat
 - 0,80 – 1,00: Sangat kuat

Jika diperlukan, analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas praktik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian oleh Hakim dan Rahmat (2021) dalam *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, teknik korelasi Pearson terbukti efektif dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel lingkungan pembelajaran dan motivasi akademik mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bertujuan menyajikan secara komprehensif hasil analisis mengenai pengaruh ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara. Data diperoleh dari 120 responden melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penyajian hasil dibagi ke dalam tiga bagian utama: statistik deskriptif dan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan hasil uji regresi beserta pembahasan parsial dan simultan. Berdasarkan data demografis, mayoritas responden adalah mahasiswa semester 4–6 (70 %), dengan komposisi gender laki-laki sebanyak 60 % dan perempuan 40 %. Usia mayoritas berada di rentang 19–22 tahun (mean = 20,5 tahun; SD = 1,2). Variabel ketersediaan fasilitas mencatat nilai rata-rata 3,45 (SD = 0,67), kualitas fasilitas 3,62 (SD = 0,59), dan motivasi belajar 3,78 (SD = 0,55) pada skala Likert 1–5. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tingkat fasilitas dan motivasi cenderung di atas rata-rata, namun masih memiliki ruang perbaikan.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner memiliki nilai r hitung $> r$ tabel 0,178, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memberi nilai 0,842 untuk ketersediaan fasilitas, 0,869 untuk kualitas fasilitas, dan 0,881 untuk motivasi belajar—semuanya di atas ambang minimal 0,70 seperti disyaratkan Sugiyono (2017), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Untuk memastikan model regresi layak digunakan, dilakukan uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,200$), menunjukkan distribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF masing-masing 1,28 (ketersediaan) dan 1,31 (kualitas), cukup jauh dari ambang >10 . Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$, serta tidak ditemukan pola tertentu pada scatterplot residual. Durbin-Watson sebesar 1,98 mendekati 2, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dianggap memenuhi asumsi klasik.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan: $Y = 1,245 + 0,321X_1 + 0,412X_2$, dengan $R^2 = 0,543$ dan $F\text{-hit} = 71,34$ ($p < 0,001$). Secara parsial, variabel ketersediaan fasilitas (X_1) memberikan koefisien $\beta = 0,321$ ($p = 0,013$), sedangkan kualitas fasilitas (X_2) $\beta = 0,412$ ($p = 0,002$). Artinya, peningkatan satu satuan skor ketersediaan fasilitas mengakibatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,321 satuan, sementara peningkatan satu satuan skor kualitas fasilitas berdampak lebih besar, yaitu 0,412 satuan. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 54,3 % variasi dalam motivasi belajar. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas: Temuan ini konsisten dengan hasil studi Putra & Sari (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan alat praktik memfasilitasi keterlibatan dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Ketersediaan fasilitas yang cukup berarti mahasiswa dapat mengakses alat praktik kapan pun diperlukan, sehingga mempercepat proses belajar dan meminimalkan hambatan teknis. Pengaruh Kualitas Fasilitas: Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas fasilitas memiliki pengaruh lebih kuat dibanding ketersediaan. Hal ini sejalan dengan Wibowo (2018), yang menekankan bahwa kemitakliran, performa, dan kondisi fasilitas sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Fasilitas berkualitas tinggi meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga memperkuat motivasi intrinsik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas praktik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Teknik Listrik Bandar Udara. Ketersediaan fasilitas memungkinkan mahasiswa untuk mengakses alat dan ruang praktik secara memadai, sementara kualitas fasilitas yang baik memberikan kenyamanan, keamanan, dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar, dengan kualitas fasilitas menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan sarana praktik yang optimal sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan vokasi, khususnya dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja di bidang teknik kelistrikan bandar udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Candra Susanto, P., & Saputra, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Transportasi Udara: Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. ... Siber Transportasi Dan Logistik, 1(4), 121–134. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Amiruddin. (2021). Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Motivasi dan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Teknik Elektro. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 10(2), 112–120.
- Andriansyah N, M. J., & Kusuma, N. M. P. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Kepuasan Penumpang Di Ruang Tunggu Bandar Udara Ahmad Yani Semarang. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 631–640.
- Esti Setyawati, Sri Suwartini, & Nela Rofisian. (2023). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 8–16. <https://doi.org/10.37471/jpm.v9i1.768>
- Hakim, A., & Rahmat, M. (2021). Efektivitas Korelasi Pearson dalam Mengukur Hubungan Lingkungan Pembelajaran dan Motivasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 15(1), 88–97.
- Magong, Y., Reza, R., & Puri Rahayu, V. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. Educational Studies: Conference Series, 2(1), 193–199. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1213>

- Muarif, R. A. F. (2025). Pengaruh fasilitas kampus dan sumber belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika uin suska riau. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 96–104.
- Putra, A., & Sari, R. (2020). Pengaruh Sarana Praktik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 112-119.
- Putri, A. F., Rofisian, N., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 1 Beluk Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Rombot, T., Mamahit, C., Ticoh, J., & Sangi, N. (2022). Hubungan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Semester 1 Pendidikan Teknik Elektro. *JURNAL EDUNITRO Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.53682/edunitro.v2i2.4417>
- Saputra, R., & Lestari, D. (2020). Metodologi Sampling dalam Penelitian Pendidikan Vokasi: Kajian Relevansi dan Implikasi Statistik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 245–252.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trexiescunda, F., Khoiron, M., Rijanto, T., Achmad, F., & Fransisca, Y. (2025). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Workshop Dan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smkn 7 Surabaya. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(5), 359–370.
- Wahyunita, J., & Yahya, M. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PTIK Kampus V UNM Parepare. *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*, 1(3), 38–43
- Wibowo, A. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. (2022). Efektivitas Skala Likert dalam Pengukuran Persepsi Mahasiswa terhadap Fasilitas dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 11(1), 37–45.